

Dasar Komunikasi Berbahasa Inggris dan Manajemen Perkantoran di Sekolah Vokasi Dalam Menghadapi Kenormalan Baru

Ega Leovani¹, Yohanes Heri Pranoto¹, Catharina Clara¹, Anselmus Inharjanto¹, Yasinta¹

¹Universitas Katolik Musi Charitas, Palembang, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: Desember, 03, 2021
Revised: Januari, 04, 2022
Available online: Januari, 30, 2022

KEYWORDS

Office management, English basic conversation, SMK

CORRESPONDENCE

E-mail: ega@ukmc.ac.id

A B S T R A C T

This service activity intends to teach awareness of English communication and office management in the new normal period through lectures and basic training. Furthermore, this activity for SMK Xaverius Palembang students aims to improve basic English conversation skills as well as a good understanding of theory and practice in office management, especially for vocational school students who are expected to be ready to face the world of work, especially in the stage of adapting to the new normal era. The pulpit approach, exercises, and classroom practice are all used. The activity, which lasted two days and involved 103 students, included a placement test and a post-test at the beginning and finish, as well as face-to-face exercises to provide office management training in class with materials that were suited to the students' levels.

INTRODUCTION

Pada saat ini, tingkatan sekolah yang paling banyak didirikan oleh pemerintah dan masyarakat adalah Sekolah Menengah Atas (SMA). Output SMA seharusnya melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, yakni Perguruan Tinggi. Namun, pada kenyataannya, banyak para lulusan SMA lebih memilih mencari pekerjaan daripada melanjutkan kuliah. Yang terjadi tidak *link and match* antara kebutuhan dunia kerja dengan keterampilan para siswa. Untuk menjembatani kebutuhan dunia kerja dengan kemampuan tenaga kerja menengah professional adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai jalan keluarnya. Sekolah Menengah Kejuruan didirikan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja terampil menengah. Keterampilan yang dimiliki oleh para alumni sekolah kejuruan telah memadai untuk memasuki dunia kerja. Hal tersebut menjadi pemikiran Pengurus Yayasan Xaverius Pusat Palembang. Selama ini Yayasan Xaverius lebih berfokus pada pengelolaan sekolah umum.

SMK Xaverius Palembang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Yayasan Xaverius Palembang yang terdiri dari tiga jurusan, yaitu akuntansi, administrasi perkantoran, dan teknik jaringan komputer. Pada prinsipnya SMK Xaverius Palembang selalu berusaha

untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat dalam informasi. Kurang update-nya informasi yang diberikan oleh SMK Xaverius Palembang kepada masyarakat menyebabkan kesulitan dalam perkembangan sekolah, khususnya informasi dalam penerimaan siswa baru dan alumni.

Status epidemi virus corona atau covid-19 menjadi pandemi secara resmi dinyatakan oleh Badan Kesehatan Dunia WHO pada Kamis, 12 Maret 2020. Virus yang sangat mengacaukan tatanan kehidupan manusia di bumi sampai detik ini masih menjadi momok dan mengancam masa depan umat. Selain mengancam kesehatan manusia dengan model penularannya yang masif, namun juga mengguncang aspek perekonomian. Lebih lanjut, disrupsi pendidikan yang menjadi investasi masa depan bangsa juga terdampak cukup signifikan. Terhitung mulai 16 Maret 2020 hampir seluruh daerah di Indonesia mengubah sistem pembelajaran reguler 'tatap muka' menjadi 'belajar dari rumah' atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau *study from home* (SFH).

Masyarakat masih harus bersabar menunggu keputusan pemerintah mengenai kebijakan pembelajaran di era kenormalan baru. Memasuki kenormalan baru, beberapa daerah menanggapi dengan beragam. Termasuk dalam dunia pendidikan, baik para

siswa, orang tua, maupun pihak sekolah mengalami stres karena tuntutan sistem yang belum jelas namun harus beradaptasi dengan tatanan kehidupan dan kebiasaan manusia dengan kenormalan baru. Demikian juga dengan dunia usaha dan dunia industri yang harus mampu beradaptasi.

Perubahan industri bergeser kenormalan baru, harus diikuti juga dengan dinamikanya oleh sekolah vokasi, dalam hal ini SMK Xaverius harus dapat mengikuti perubahan tatanan kenormalan baru dalam mempersiapkan para siswa untuk bisa masuk dalam dunia usaha dan dunia industri kenormalan baru ini. Siswa SMK dituntut untuk memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang baik serta kemampuan dalam manajemen perkantoran yang baik.

Penguasaan bahasa asing bagi para siswa di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dinilai sangatlah penting. Ditambah lagi di era seperti saat ini yang mengedepankan teknologi dan pasar bebas, penguasaan bahasa asing dinilai hal wajib bagi lulusan SMK di dalam bekal mereka mencari pekerjaan. Penguasaan dan pemahaman bahasa asing menjadi soft skill tambahan bagi para siswa di tingkat SMK yang memang diorientasikan untuk siap menghadapi dunia kerja ketika lulus nanti.

Perubahan industri bergeser kenormalan baru, harus diikuti juga dengan dinamikanya oleh sekolah vokasi, dalam hal ini SMK Xaverius harus dapat mengikuti perubahan tatanan kenormalan baru dalam mempersiapkan para siswa untuk bisa masuk dalam dunia usaha dan dunia industri kenormalan baru ini. Siswa SMK dituntut untuk memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang baik serta kemampuan dalam manajemen perkantoran yang baik.

Penguasaan bahasa asing bagi para siswa di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dinilai sangatlah penting. Ditambah lagi di era seperti saat ini yang mengedepankan teknologi dan pasar bebas, penguasaan bahasa asing dinilai hal wajib bagi lulusan SMK di dalam bekal mereka mencari pekerjaan. Penguasaan dan pemahaman bahasa asing menjadi soft skill tambahan bagi para siswa di tingkat SMK yang memang diorientasikan untuk siap menghadapi dunia kerja ketika lulus nanti.

Dalam mempelajari Bahasa Inggris dasar bertujuan agar siswa mampu berkomunikasi pasif maupun aktif dengan Bahasa Inggris yang mencakup bacaan (*reading comprehension*), tata bahasa (*structure and grammar*), latihan mendengar percakapan (*listening*) dan percakapan aktif (*active conversation*). Bahasa

Inggris sebagai alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulis dapat digunakan untuk menyampaikan informasi, pikiran dan perasaan. Bahasa Inggris juga merupakan alat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan atau menghasilkan teks lisan dan atau tulis yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan inilah yang digunakan untuk menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, mata pelajaran Bahasa Inggris diarahkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut agar peserta didik mampu berkomunikasi dalam Bahasa Inggris pada tingkat literasi tertentu. Literasi yang diharapkan pada pembelajaran Bahasa Inggris di SMK adalah peserta didik dapat mencapai tingkat komunikasi dan informasional karena mereka disiapkan untuk dapat terjun langsung ke dunia kerja maupun melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi.

Selain pemahaman dan peningkatan kemampuan dasar berbahasa Inggris, siswa juga dituntut untuk mampu menerapkan manajemen perkantoran dengan baik. Manajemen perkantoran merupakan proses perencanaan, desain, pelaksanaan pekerjaan dalam suatu organisasi dan kantornya. Manajemen perkantoran juga merupakan seni dalam merencanakan, mengatur, merancang, mengendalikan karyawan, dan mengatur kegiatan untuk mencapai misi, visi, dan tujuan perusahaan. Manajemen perkantoran, fokus utamanya adalah efisiensi kantor dan semua aspek yang menjadi faktor dalam kinerja kerja kantor yang efektif. Manajemen perkantoran melibatkan koordinasi kegiatan kantor dan membantu menjaga kepuasan karyawan [1]. Manajemen perkantoran menciptakan lingkungan kerja yang terfokus, membimbing dan mengkoordinasikan aktivitas personel di kantor untuk mencapai tujuan bisnis. Kegiatan ini dievaluasi dan disesuaikan untuk meningkatkan dan menjaga efisiensi, efektivitas, dan produktivitas [2].

Melihat kenyataan dan tantangan yang

telah diuraikan sebelumnya, kegiatan ini akan dilaksanakan dengan metode yang menyesuaikan dengan pembelajaran *new normal* dengan melakukan *blended learning*. Fokus kegiatan ini adalah memfasilitasi para siswa agar mampu berselancar di era *new normal* dengan kemampuan berbahasa inggris dasar dengan baik dan menerapkan manajemen perkantoran dengan baik dan terlatih untuk menghadapi kenormalan baru dalam dunia usaha dan dunia industri. Program yang ditawarkan ini dikemas dalam rangkaian kegiatan tatap muka dan *online* berupa ceramah dan pelatihan ketrampilan (*skills*) selaras dengan level mereka. Harapannya, selain siswa mampu berkembang dalam manajemen, mereka juga semakin trampil mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris. Secara ringkas, melalui program ini, adadua hal utama yang akan menjadi tujuan: 1) pelatihan dasar Bahasa inggris sebagai salah satu ukuran kompetensi penguasaan Bahasa Inggris di era *new normal* tersebut, dan 2) pelatihan manajemen (pengelolaan) perkantoran dalam menghadapi *new normal* dunia usahadan industry.

METHOD

Solusi yang Ditawarkan

Ada beberapa kegiatan pokok yang menjadi solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Dalam kegiatan ini diberikan materi tentang berbahasa inggris dasar serta pemahaman dan ketrampilan manajemen perkantoran dalam menghadapi perubahan *new normal* eradunia usaha dan industri.

Rencana Kegiatan

Kegiatan yang direncanakan adalah:

1. Mengumpulkan dan memperkaya materi tentang Bahasa Inggris dasar serta manajemen perkantoran.
2. Menyiapkan materi pelatihan Bahasa Inggris.
3. Menyiapkan instrumen latihan *practice* Bahasa Inggris.
4. Berkoordinasi dengan pihak SMK untuk penjadwalan dan praktis pelaksanaan,
5. Mempersiapkan sarana dan prasaran pembelajaran saat kegiatan.
6. Melakukan tatap muka pelatihan, termasuk

mempersiapkan skenario tatap mukadaring dan luring jika situasi masih menuntut protokol kesehatan masa pandemi.

7. Menyiapkan angket kuesioner pengabdian/umpan balik kegiatan.

Tabel 1. Justifikasi Permasalahan SMK Xaverius

Permasalahan	Justifikasi	Solusi
Kemampuan Komunikasi dasar Berbahasa Inggris	Permasalahan dalam berkomunikasi Bahasa Inggris dasar untuk memasuki dunia kerja	Memberikan pelatihan berbahasa inggris,melakukan post test mengenai pemahaman berbahasa inggris. Melakukan practice dalam berkomunikasi Bahasa Inggris
Manajemen Perkantoran	Permasalahan standar dalam mengelola manajemen perkantoran terutama untuk lulusansekolah vokasi yang seharusnya siap menghadapi dunia kerja	Memberikan pemahaman mengenai manajemen perkantoran, melakukan pelatihan manajemenperkantoran
Kemampuan menyesuaikan diri dalam dunia kerja di <i>new normal</i> era	Permasalahan kemampuan menyesuaikan diri dengan era kenormalanbaru dalam dunia industri	Memberikan gambaran mengenai penyesuaian industry dalam new normal era.

RESULTS

Komunikasi Berbahasa Inggris

Kegiatan pendampingan komunikasi Berbahasa Inggris dan manajemen perkantoran ini diikuti oleh 103 orang siswa, terdiri dari kelas X1 TKJ, X1 AKL 1 dan X1 AKL 2. Umpan balik yang diberikan siswa terhadap kegiatan pendampingan komunikasi Berbahasa Inggris dan Manajemen Perkantoran cukup baik.

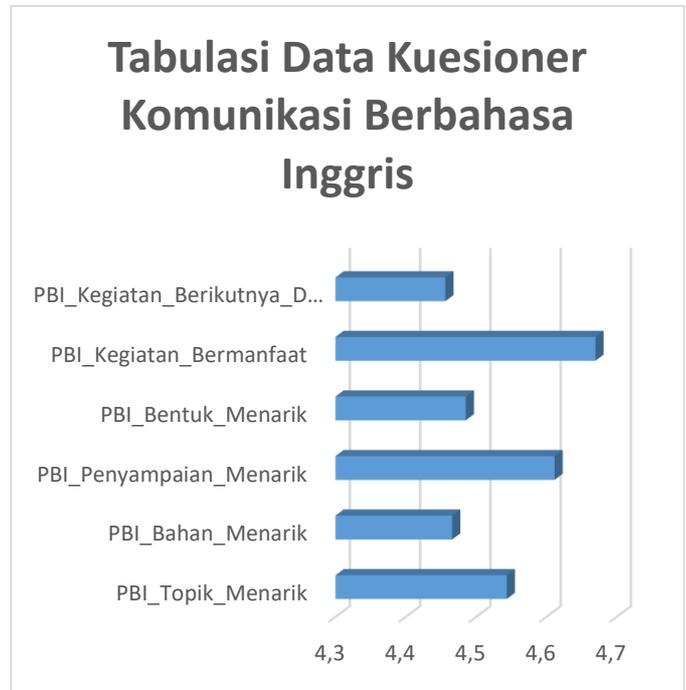
Mayoritas memberikan penilaian sikap setuju mengenai keenam penilaian kegiatan berikut. Pertama P1, topik kegiatan menarik, ada 47 orang menyatakan setuju, 56 orang sangat setuju, dan tidak ada yang tidak setuju. Kedua P2, bahan/materi (misal: isi slides, tampilan, ilustrasi/ccontoh dll) kegiatan ini menarik, ada 55 orang menyatakan setuju, 48 orang sangat setuju, dan tidak ada yang tidak setuju. Ketiga P3, penyampaian materi/ bahan jelas, ada 37 orang menyatakan setuju, 65 orang sangat setuju, dan ada 1 orang yang tidak setuju. Keempat P4, bentuk kegiatan ini secara umum menarik, ada 50 orang menyatakan setuju, 52 orang sangat setuju, dan ada 1 orang yang tidak setuju. Kelima P5, kegiatan ini sangat bermanfaat ada 34 orang menyatakan setuju, 69 orang sangat setuju, dan tidak ada yang tidak setuju. Keenam P6, kegiatan berikutnya dengan topik berbeda sangat diharapkan ada 50 orang menyatakan setuju, 51 orang sangat setuju, dan ada 1 orang yang tidak setuju.

Tabel 2. Rata-rata hasil Jawaban Responden Dasar Komunikasi Berbahsa Inggris

Keterangan	Mean	Median
Topik kegiatan ini menarik	4,5437	5
Bahan/materi (misal: isi slides, tampilan, ilustrasi/ccontoh dll) kegiatan ini menarik	4,466	5
Penyampaian materi/bahan jelas	4,6117	5
Bentuk kegiatan ini secara umum menarik	4,4854	5
Kegiatan ini sangat bermanfaat	4,6699	5
Kegiatan berikutnya dengan topik berbeda	4,4563	4

sangat diharapkan

Gambar 1. Hasil closed-ended questionnaire Komunikasi Berbahasa Inggris



Sumber : Data Primer yang diolah

Pada kegiatan pendampingan Dasar Komunikasi Bahasa Inggris dilaksanakan pada tanggal 24 September 2021 dan 1 Oktober 2021 di sekolah mitra SMK Xaverius Palembang di Jl, Betawi Raya Sako No. 1707, Lebong Gajah, Kec. Sematang Borang, Kota Palembang. Secara umum materi yang diselenggarakan menurut situasi dan kondisi masyarakat lingkungan SMK Xaverius yang menuntut lulusan untuk siap kerja. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian tersebut yaitu: 1. Membimbing siswa untuk mengenalkan bahasa Inggris sebagai dasar komunikasi menghadapi dunia kerja. 2. Meningkatkan minat siswa untuk belajar bahasa khususnya Bahasa Inggris, sesuai dengan kemampuan anak. 3. Memberi pemahaman kepada siswa akan pentingnya belajar bahasa Inggris terutama dalam menghadapi dunia kerja dan menyesuaikan dengan kebutuhan di era disrupsi Revolusi Industri 4.0 menuju era Society 5.0. 4. Mendorong semangat dan memotivasi siswa untuk belajar berkomunikasi dengan Bahasa Inggris.

Tabel 3 Pernyataan Topik Kegiatan Menarik

		Frequency	Valid Percent
Valid	4,00	47	45,6
	5,00	56	54,4
Total		103	100,0

Sumber : Data Primer yang diolah

Pada pernyataan topik kegiatan menarik menunjukkan sebanyak 56 orang atau 54,4 % menyatakan sangat setuju dan 47 orang atau 45,6% menyatakan setuju. Topik yang ditawarkan pada kegiatan kali ini adalah dengan memberikan pengetahuan dasar berkomunikasi berbahasa Inggris, dirancang untuk mendedukasi ilmu pengetahuan terutama pada bidang Bahasa Inggris yang dilaksanakan secara luring. Topik ini dianggap menarik dikarenakan relevan dengan tuntutan dunia kerja saat ini yang mengharuskan karyawan memiliki kemampuan komunikasi yang baik termasuk dalam berbahasa Inggris terutama dalam menghadapi Revolusi Industry 4.0 menuju Revolusi Industri 5.0 ditengah new normal era.

Tabel 4 Bahan/ Materi Kegiatan Menarik

		Frequency	Valid Percent
Valid	4,00	55	53,4
	5,00	48	46,6
Total		103	100,0

Sumber : Data Primer yang diolah

Pada pernyataan Bahan/Materi Kegiatan Menarik, 55 orang atau 53,3 orang menyatakan setuju dan 48 atau 46,6% menyatakan sangat setuju. Kegiatan bimbingan bahasa dimulai dengan introduction dari pengajar yang memperkenalkan diri dan menyampaikan secara singkat maksud dan tujuan kedatangan ke lokasi. Pembelajaran Bahasa Inggris Menyenangkan dalam program ini adalah penggunaan berbagai media dan metode pembelajaran yang dapat menarik minat siswa dalam belajar Bahasa Inggris. Media yang digunakan agar siswa merasa belajar dengan menyenangkan adalah berupa gambar dan video berisi situasi atau kosakata Bahasa Inggris agar yang mudah dipelajari siswa.

Tabel 5 Penyampaian Materi/ Bahan Jelas

		Frequency	Valid Percent
Valid	2,00	1	1,0

	4,00	37	35,9
	5,00	65	63,1
Total		103	100,0

Sumber : Data Primer yang diolah

Pada pernyataan Penyampaian Materi/Bahan Jelas, 65 orang atau 63,1 % menyatakan sangat setuju, 37 orang atau 35,9% menyatakan setuju. Hal ini didukung dengan tampaknya antusiasme peserta dalam kegiatan program bimbingan Bahasa Inggris. Kegiatan ini ditujukan untuk membimbing siswa untuk mengembangkan diri dengan mengenalkan Bahasa Inggris kepada siswa. Kegiatan yang dilakukan sebanyak 2 kali dengan durasi waktu 60-90 menit setiap pertemuannya. Beberapa peserta diminta untuk mempresentasikan kemampuan berbahasa inggris dengan memperkenalkan diri (*introducing my self*) sebagai awal untuk mengetahui level kemampuan bahasa inggris peserta. Siswa diminta memperkenalkan identitas diri sendiri menggunakan Bahasa Inggris mencakup nama, asal, alamat rumah, serta asal sekolah, hobi, dan lainnya. Peserta dengan berani maju ke depan kelas dan memperkenalkan diri meskipun menggunakan bahasa campuran antara Bahasa Indonesia dan Inggris Tak jarang, bahasa daerah juga ikut andil selama proses pembelajaran tersebut karena bahasa tersebut merupakan *mother tongue*, dimana bahasa daerah merupakan bahasa yang pertama kali didengar dan dikenal oleh anak-anak melalui pemerolehan bahasa atau *language acquisition* oleh orangtua sendiri maupun dari lingkungan sekitar[3] . Kemudian selalu diakhiri dengan adanya evaluasi dan bimbingan bagaimana caranya memperkenalkan diri secara baik dan benar.

Tabel 6 Bentuk kegiatan ini secara umum menarik

		Frequency	Valid Percent
Valid	2,00	1	1,0
	4,00	50	48,5
	5,00	52	50,5
Total		103	100,0

Sumber : Data Primer yang diolah

Pada pernyataan bentuk kegiatan ini secara umum menarik, 52 orang atau 50,5 % menyatakan

sangat setuju, 50 orang atau 48,5% menyatakan setuju. Selama pembelajaran tim pengabdian selalu memberikan metode mengajar variatif di tiap pertemuannya supaya peserta tidak merasa bosan dan cepat memahami materi. Pada pertemuan berikutnya, pelaksanaan bimbingan belajar bahasa di lakukan dengan metode berbeda dari sebelumnya. Metode pembelajaran bahasa Inggris merupakan kunci pembelajaran . Ada banyak siswa yang mampu meraih prestasi baik karena diajarkan menggunakan metode yang tepat dan benar.

Tabel 7 Kegiatan sangat bermanfaat

		Frequency	Valid Percent
Valid	4,00	34	33,0
	5,00	69	67,0
Total		103	100,0

Sumber : Data Primer yang diolah

Pada pernyataan bentuk kegiatan ini sangat bermanfaat, 69 orang atau 67,0 % menyatakan sangat setuju, 34 orang atau 33,0 % menyatakan setuju. Setiap peserta memahami dan menyadari bahwa kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris sangat dibutuhkan. Kebutuhan ini bersifat sepanjang hayat yang tidak hanya selama menjadi siswa, tetapi juga pintu utama ketika melamar pekerjaan di perusahaan[4]. Selain itu, SMK Xaverius berada di lokasi strategis yang memungkinkan lulusannya untuk langsung bekerja dan harus menyesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan perusahaan terutama dalam menghadapi *new normal*.

Tabel 8 Kegiatan dengan Topik Berbeda sangat diharapkan

		Frequency	Valid Percent
Valid	2,00	2	1,9
	4,00	50	48,5
	5,00	51	49,5
Total		103	100,0

Sumber : Data Primer yang diolah

Pada pernyataan bentuk kegiatan berikutnya dengan topic berbeda sangat diharapkan, 69 orang atau 67,0 % menyatakan sangat setuju, 34 orang atau 33,0 % menyatakan setuju. Hal ini ditunjukkan dengan semangat, antusiasme peserta dan penerimaan peserta terhadap tim dan aktif dalam kegiatan.

Selain tanggapan persetujuan, para siswa juga

memberikan masukan dan saran yang bermanfaat bagi penyempurnaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Adapaun beberapa saran yang disampaikan yaitu: 1. Kalau bisa kegiatan nya di adain pagi biar tidak mager pegi ke sekolah siang-siang. 2. Semoga materinya dapat lebih luas lagi. 3. Pas ngajar tambahin ngelawak sedikit biar tidak bosen, tapi sudah bagus. 4. Bahan materi lebih banyak lagi karena seru

Manajemen Perkantoran

Kegiatan pendampingan komunikasi Berbahasa Inggris dan Manajemen Perkantoran ini diikuti oleh 103 orang siswa, terdiri dari kelas X1 TKJ, X1 AKL 1 dan X1 AKL 2. Umpan balik yang diberikan siswa terhadap kegiatan pendampingan komunikasi Berbahasa Inggris dan Manajemen Perkantoran cukup baik, namun untuk kuesioner pada bagian manajemen perkantoran tidak dapat diolah secara keseluruhan, hanya 64 kuesioner yang datanya dapat diolah.

Mayoritas memberikan penilaian sikap setuju mengenai keenam penilaian kegiatan berikut. Pertama P1, topik kegiatan menarik, ada 29 orang menyatakan setuju, 35 orang sangat setuju, dan tidak ada yang tidak setuju. Kedua P2, bahan/materi (misal: isi slides, tampilan, ilustrasi/contoh dll) kegiatan ini menarik, ada 33 orang menyatakan setuju, 31 orang sangat setuju, dan tidak ada yang tidak setuju. Ketiga P3, penyampaian materi/ bahan jelas, ada 29 orang menyatakan setuju, 35 orang sangat setuju, dan tidak ada yang tidak setuju. Keempat P4, bentuk kegiatan ini secara umum menarik, ada 34 orang menyatakan setuju, 30 orang sangat setuju, dan tidak ada yang tidak setuju. Kelima P5, kegiatan ini sangat bermanfaat ada 25 orang menyatakan setuju, 39 orang sangat setuju, dan tidak ada yang tidak setuju. Keenam P6, kegiatan berikutnya dengan topik berbeda sangat diharapkan ada 30 orang menyatakan setuju, 34 orang sangat setuju, dan tidak ada yang tidak setuju.

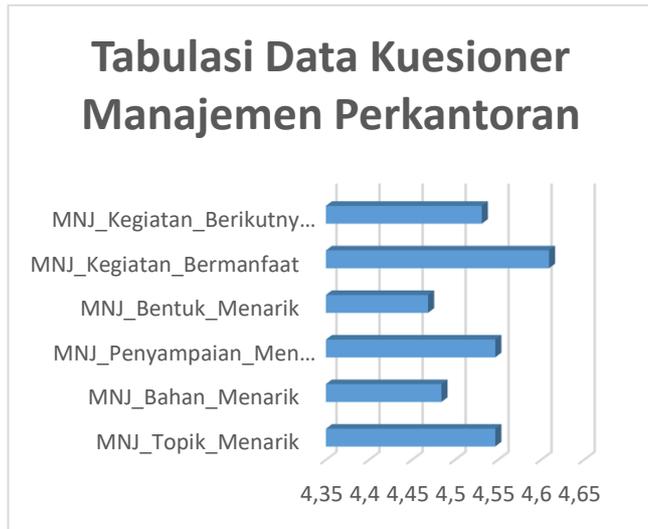
Tabulasi hasil jawaban peserta berdasarkan umpan balik untuk kegiatan Manajemen Perkantoran dapat dilihat pada table dan diagram berikut:

Tabel 9 Rata- Rata Jawaban Responden Manajemen Perkantoran

Keterangan	Mean	Median
Topik kegiatan ini menarik	4,5469	5
Bahan/materi (misal: isi slides, tampilan, ilustrasi/contoh dll) kegiatan ini menarik	4,4844	4
Penyampaian materi/bahan jelas	4,5469	5

Bentuk kegiatan ini secara umum menarik	4,4688	4
Kegiatan ini sangat bermanfaat	4,6094	5
Kegiatan berikutnya dengan topik berbeda sangat diharapkan	4,5312	5

Gambar 2 Hasil Closed Ended Questionare Manajemen Perkantoran



Sumber : Data Primer yang diolah

Secara rinci hasil jawaban responden mengenai umpan balik untuk kegiatan Manajemen Perkantoran dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 10 Pernyataan Topik Kegiatan Menarik

	Frequency	Valid Percent
Valid 4,00	29	45,3
5,00	35	54,7
Total	64	100,0

Sumber : Data Primer yang diolah

Pada pernyataan P1 Topik kegiatan menarik, ada 29 orang atau 28,2 % menyatakan setuju, 35 orang atau 34 % sangat setuju, dan tidak ada yang tidak setuju. Hal ini sejalan dengan tujuan kompetensi keterampilan bagi siswa SMK yaitu menghasilkan lulusan yang berkarakter, siap kerja, memiliki pengetahuan dan keterampilan serta kompeten dalam tata kelola perkantoran, sehingga topik kegiatan dianggap menarik dan dapat mendukung tujuan SMK Xaverius dalam mempersiapkan lulusan yang siap kerja terutama di era

new normal.

Tabel 11 Bahan/ Materi Kegiatan Menarik

	Frequency	Valid Percent
Valid 4,00	33	51,6
5,00	31	48,4
Total	64	100,0

Sumber : Data Primer yang diolah

Pada pernyataan P2 Bahan/materi (misal: isi slides, tampilan, ilustrasi/contoh dll) kegiatan ini menarik, ada 33 orang menyatakan setuju, 31 orang sangat setuju, dan tidak ada yang tidak setuju. Kegiatan yang telah dirancang dengan materi yang bertujuan agar siswa dapat mendalami tugas konsep dasar manajemen perkantoran, kegiatan manajemen perkantoran, kepemimpinan, administrasi perkantoran dan diturunkan menjadi beberapa materi seperti pengelolaan dokumen, menyimpan dokumen secara terstruktur, berkomunikasi via telepon, baik melakukan panggilan maupun menerima panggilan, menyiapkan agenda, seperti jadwal pertemuan, sesuai hasil komunikasi yang telah dilakukan, menyediakan informasi atau data yang lengkap bagi pihak yang memerlukannya agar pekerjaan terlaksana sesuai dengan prosedur, tenggat waktu, dan standar yang telah ditentukan, melakukan verifikasi hingga membuat laporan kegiatan, misalnya produksi dan pengiriman.

Tabel 12. Penyampaian Materi/ Bahan Jelas

	Frequency	Valid Percent
Valid 4,00	29	45,3
5,00	35	54,7
Total	64	100,0

Sumber : Data Primer yang diolah

Pada pernyataan P3 Penyampaian materi/ bahan jelas, ada 29 orang menyatakan setuju, 35 orang sangat setuju, dan tidak ada yang tidak setuju. Hal ini dikarenakan saat penyampaian materi dilakukan secara dua arah sehingga terjadi interaksi dan mempelajari hal-hal dari beberapa video yang telah disiapkan oleh tim sebelumnya, terutama dengan memberikan beberapa gambaran perubahan yang terjadi dikarenakan adanya penyesuaian kehidupan baru atau *new normal* dengan kegiatan yang dapat dilakukan dengan jarak jauh, pengelolaan pegawai dengan system *work from home*, penyesuaian diri dengan penggunaan

teknologi dan kebutuhan internet of things (IoT). Selain itu penyampaian materi dan kegiatan juga dilakukan *role play* hingga siswa memperoleh gambaran dalam pengelolaan manajemen perkantoran.

Tabel 13 Bentuk kegiatan ini secara umum menarik

		Frequency	Valid Percent
Valid	4,00	34	53,1
	5,00	30	46,9
Total		64	100,0

Sumber : Data Primer yang diolah

Pada pernyataan P4 Bentuk kegiatan ini secara umum menarik, ada 34 orang menyatakan setuju, 30 orang sangat setuju, dan tidak ada yang tidak setuju. Hal ini sejalan dengan bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh tim, dimulai dengan memperkenalkan anggota tim, menyampaikan tujuan, memebrikan gamabaran umum tentang manajemen perkantoran, menonton video bersama-sama, melakukan *role play*, interaksi dua arah, diselingi dengan games dengan hadiah yang dapat dimanfaatkan oleh siswa dalam proses belajar. Kegiatan ini dianggap menarik dikarenakan dalam masa pandemic para siswa melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan metode online, sehingga kegiatan tatap muka, praktek atau role play yang dilaksakan membuat siswa mendapatkan gamabarn nyata mengenai manajemen perkantoran, kegiatan manajemen perkantoran, hingga tata kerja dan prosedur kerja kantor.

Tabel 14 Kegiatan ini sangat bermanfaat

		Frequency	Valid Percent
Valid	4,00	25	39,1
	5,00	39	60,9
Total		64	100,0

Sumber : Data Primer yang diolah

Pada pernyataan P5 Kegiatan ini sangat bermanfaat ada 25 orang menyatakan setuju, 39 orang sangat setuju, dan tidak ada yang tidak setuju. Hal ini dikarenakan kegiatan yang dilakukan oleh tim yang merupakan kegiatan pendukung dalam menjalankan program sekolah yang selama ini dilakukan secara online sehingga beberapa materi tidak tersampaikan secara maksimal. Tim memberikan gamabaran persiapan skill apa saja yang dibutuhkan seperti

Kegiatan kantor yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*), arana kerja kantor yaitu bangunan/ gedung, lokasi kantor, interior, peralatan, hingga mesin-mesin yang ada di kantor. Siswa di SMK juga belajar tentang sikap, cara berpakaian, keterampilan berkomunikasi melalui telepon, dan lain-lain, sehingga mereka dapat memiliki prospek cerah di dunia kerja dikarenakan saat ini banyak tugas Administrasi Perkantoran yang membutuhkan lulusan SMK seperti sekretaris, staff administrasi, staff personalia, personal assistant, *public relation* hingga guru SMK.

Tabel 15 Kegiatan Berikutnya dengan topik berbeda sangat diharapkan

		Frequency	Valid Percent
Valid	4,00	30	46,9
	5,00	34	53,1
Total		64	100,0

Sumber : Data Primer yang diolah

Pada pernyataan P6, Kegiatan berikutnya dengan topik berbeda sangat diharapkan ada 30 orang menyatakan setuju, 34 orang sangat setuju, dan tidak ada yang tidak setuju. Sebagai tindak lanjut kegiatan peserta mengharapkan kegiatan berikutnya dapat dilaksanakan dengan topik yang berbeda yang dapat memberikan manfaat dan pengetahuan terutama bagi siswa dalam mempersiapkan prospek dunia kerja saat ini yang dituntut untuk dapat melaksanakan penyesuaian dengan kenormalan baru atau *new normal*.

Selain tanggapan persetujuan, para siswa juga memberikan masukan dan saran yang bermanfaat bagi penyempurnaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. 1. Materi yang disampaikan diperbanyak lagi. 2. Materi yg dibahas bisa lebih luas lagi. 3. Materi mudah dipahami dan menarik. 4. semoga ilmu yang diberikan lebih banyak lagi, dan semoga materi yang telah dijelaskan dapat membantu kami didalam penerapan kami di saat kami bekerja. 5. Jangan terlalu menggunakan bahasa Inggris 😊 karena saya kurang paham. 5. Materinya sangat bagus dan menarik saya harap lebih banyak waktu untuk *sharing*.

DISCUSSION

Pemahaman dan pelatihan khusus mengenai komunikasi sehari-hari dalam bahasa Inggris menggunakan unsur bahasa yang baik dan benar sesuai dengan tata aturan dan etika kebahasaan dapat menjadi

perhatian bagi para pendidik di SMK Xaverius Palembang. Kegiatan PKM ini dirasakan peserta sebagai kesempatan untuk sharing dan mendapatkan peneguhan selama peserta tidak hadir di ruang kelas bersama-sama. Selain dari kebermanfaatannya tersebut, proses penyampaian materi juga bisa diterima dengan baik.

Pemaparan dan pemahaman mendalam mengenai manajemen perkantoran yang merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh lulusan SMK terutama jurusan Perkantoran dalam mempersiapkan fleksibilitas *skill* peserta didik menghadapi prospek kerja yang beragam tidak lepas dari *skill* yang dikuasai oleh siswa. Peserta juga bisa mengikuti kegiatan dengan baik, berpartisipasi secara aktif dan bersemangat dalam melaksanakan *roleplay*.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan dilaksanakan secara berurutan. Hal ini perlu dilakukan agar terjadi kesinambungan dalam proses pemahaman. Pelatihan etika berkomunikasi secara lisan dan tulisan dilaksanakan sekali dengan tujuan memberikan pengertian dan sekilas teori dan contoh-contoh tentang etika berkomunikasi. Selanjutnya diadakan pendampingan sebanyak dua kali. Pendampingan dilaksanakan secara individual agar pemahaman etika berkomunikasi dapat terserap dan diaplikasikan dengan baik oleh peserta.

CONCLUSIONS

Hasil yang dicapai dari pelatihan dan pendampingan dasar komunikasi berbahasa Inggris tersebut adalah meningkatnya pemahaman etika komunikasi lisan dan tulis. Selain itu antusias peserta sangat baik.

Hasil yang dicapai dari pelatihan dan pendampingan manajemen perkantoran adalah dengan meningkatnya pemahaman mengenai manajemen perkantoran, tugas dan tanggung jawab dalam pekerjaan, kepemimpinan, etika berkomunikasi, hingga cara berpakaian yang dapat menunjukkan profesionalisme dalam bekerja. Selain itu antusias peserta sangat baik.

Pada pratiknya, semua peserta dapat mengikuti rangkaian kegiatan ini dengan baik. Meskipun demikian, masih ada beberapa hal yang perlu dikembangkan agar kegiatan ini bisa berlanjut dengan berkesinambungan. Kegiatan pelatihan dan pembimbingan hendaknya dilakukan secara kontinyu agar peserta dapat secara mendalam memahami bahasa Inggris secara lengkap dan manajemen perkantoran secara utuh. Waktu yang dialokasikan dalam pelatihan agar lebih lama karena mengingat antusias peserta yang tinggi pada saat pelatihan dan pembimbingan.

REFERENCES

- [1] I. T. Gavinov, "Manajemen Perkantoran," *Yogyakarta Parama Publ.*, 2016.
- [2] 1932 Gie, The Liang, *Administrasi perkantoran modern*, Ed. 4, Cet. Yogyakarta: Liberty, 1992.
- [3] D. R. Ananda, M. Yamin, and F. Mu'in, "Students' preferences toward oral corrective feedback in speaking class at English department of Lambung Mangkurat university academic year 2015/2016," *Theory Pract. Lang. Stud.*, vol. 7, no. 03, 2017.
- [4] R. Connelly, A. Sullivan, and J. Jerrim, *Primary and secondary education and poverty review*, no. August. 2014.